

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Solidaritas dalam masyarakat dibutuhkan demi kelangsungan hidup manusia. Bukan hanya sebagai sarana untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari namun solidaritas dibutuhkan dalam pemenuhan sisi psikologis manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri dimana memerlukan berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang kuat akan menjalin hubungan yang selaras diantara manusia. Pada saat ini, solidaritas masyarakat jarang ditemukan khususnya di perkotaan dimana sikap individualis telah mendominasi. Hal ini karena diferensiasi di perkotaan tinggi termasuk pembagian kerja yang tinggi. Selain itu masyarakat kota jarang mempunyai kebudayaan khusus di tempat mereka tinggal karena biasanya masyarakat kota merupakan masyarakat campuran dari berbagai daerah.

Solidaritas masih banyak ditemukan di daerah pedesaan atau pedalaman. Salah satunya karena masih adanya kebudayaan yang mereka pertahankan. Kebudayaan yang dipertahankan adalah sebagai ciri khas dari masyarakat tersebut dan dengan kebudayaan tersebut masyarakat berharap adanya kebaikan dan perlindungan. Kebudayaan dilestarikan oleh masyarakat secara bersama-sama dan kegiatan yang dilakukan bersama itu akan semakin menguatkan solidaritas yang ada di masyarakat seperti solidaritas yang ada pada masyarakat Kampung Adat Banceuy Kecamatan Ciater Kabupaten Subang dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi.

Ruwatan bumi merupakan sebuah tradisi yang digelar setiap tahun sebagai manifestasi rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua berkah yang masyarakat nikmati dari hasil bumi. Selain itu tujuan dengan dilaksanakannya ruwatan bumi ini masyarakat berharap hasil panen pertanian akan semakin berlimpah dan dipercaya untuk menolak bala serta merupakan bentuk penghormatan kepada leluhur. Tradisi ruwatan bumi juga merupakan sebuah kebudayaan yang terus dilakukan secara turun temurun dan dijaga untuk menjaga kelestariannya sebagai warisan budaya. Dengan tetap lestariannya tradisi ini

Liawati, 2019

***SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai solidaritas yang tinggi untuk tetap mempertahankan tradisi ruwatan bumi.

Tradisi ruwatan bumi dilakukan di sebagian tempat di Kecamatan Ciater setiap tahun. Hingga saat ini masyarakat di berbagai desa di Kecamatan Ciater ada yang masih menjalankan tradisi ruwatan bumi sesuai yang diwariskan oleh para leluhurnya. Masing-masing daerah mempunyai ciri khas tersendiri dalam pelaksanaan tradisi ruwatan bumi. Bahkan pemerintah Kabupaten Subang menjadikan tradisi ruwatan bumi sebagai agenda budaya dan pariwisata karena memiliki keunikan dan menarik karena kekuatan tradisi di masa lalu yang terus terpelihara dengan baik (Perwira, 2013).

Namun, di tengah arus globalisasi dan modernisasi, eksistensi dan keberadaan ruwatan bumi menghadapi ancaman kepunahan. Selain itu, pemahaman agama yang semakin tinggi menyebabkan di beberapa daerah tidak lagi melaksanakan ruwatan bumi karena dianggap bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini karena tradisi ruwatan bumi sangat kental dengan ritual-ritual dan juga unsur lain seperti menggunakan dupa dan kemenyan yang dinilai bukan berasal dari ajaran Islam.

Sama halnya dengan daerah lain, masyarakat Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang menghadapi persoalan-persoalan terutama pada struktur masyarakat. Banyaknya pendatang baru akan menyebabkan masyarakat tidak lagi homogen juga akan membawa budaya luar juga rendahnya sumber daya manusia (SDM). Bila persoalan ini tidak segera diatasi maka akan cenderung menyebabkan komunitas adat ini teralienasi di dalam lingkungannya sendiri. Mereka terpinggirkan oleh pendatang: yang kurang mau mentaati nilai-nilai yang telah ada, kurang ingin melestarikan adat/tradisi leluhur mereka, dan cenderung mengabaikan tatanan sosial yang telah ada (Marwanti dan Huripah, 2012, hlm. 2).

Fakta lain menunjukkan bahwa ada perubahan di Kampung Adat Banceuy. Masuknya teknologi modern seperti listrik, adanya sarana dan prasarana transportasi, pembangunan, serta dijadikannya kampung Banceuy sebagai kampung adat akan menambah daya tarik sebagai kampung wisata hingga

Liawati, 2019

***SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebabkan orang mudah untuk masuk dan keluar kampung tersebut. Semua fenomena yang terjadi tersebut dapat mempengaruhi perubahan sosial atau budaya pada masyarakat Banceuy itu sendiri. Adanya kenyataan tersebut yang mengakibatkan perubahan sosial mungkin merupakan suatu kemajuan atau kemunduran yang bersifat menguntungkan atau merugikan (Afifah dan Moeis, 2017, hlm. 3). Selain itu, pelaksanaan tradisi ruwatan bumi kini menjadi suatu hiburan baik bagi masyarakat Kampung Adat Banceuy sendiri atau bagi masyarakat luar. Hal ini dikarenakan tradisi ruwatan bumi yang berkembang sehingga semakin meriah dan menjadi daya tarik bagi masyarakat luar.

Namun, terlepas dari persoalan-persoalan yang dihadapi, masyarakat adat terbangun karena adanya ikatan sosial diantara warganya. Ikatan sosial yang terbangun diantara warga masyarakat adat yang masih teguh memegang nilai, norma dan adat istiadat yang kuat dalam menghadapi perubahan akan tetap bertahan karena didasarkan pada suatu kebutuhan dan tujuan bersama seperti yang masih dipertahankan oleh masyarakat Kampung Adat Banceuy. Hal ini juga yang menyebabkan solidaritas masyarakat semakin menguat dan terus melestarikan tradisi ruwatan bumi sebagai warisan budaya yang sudah mereka miliki sejak dahulu kala.

Ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy melibatkan setiap lapisan masyarakat untuk ikut berpartisipasi terutama dalam melibatkan anak-anak kecil dalam kegiatan ruwatan bumi ini. Menurut Bapak Adang (bukan nama sebenarnya) seorang tokoh masyarakat sangat penting untuk mengenalkan seni budaya sejak kecil dan berpartisipasi dalam acara adat. Hal tersebut juga akan melatih kepercayaan diri anak dan akan lebih mencintai budayanya.

Pada penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kajian penelitian ini. Penelitian yang pertama dari M. Rahmat Budi Nuryanto dengan judul “Studi tentang Solidaritas Sosial di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan)” (2014). Hasil dari penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan solidaritas sosial baik itu solidaritas organik maupun mekanik. Tetapi solidaritas sosial organik lebih menonjol karena terdapat persaingan dan pembagian kerja

Liawati, 2019

***SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi. Selain itu, tidak ada pengelompokan dalam kegiatan pekerjaan para buruh dan persaingan dilakukan dengan cara yang baik hingga dapat meminimalisir adanya masalah diantara para buruh. Kerjasama yang baik juga terjalin dengan baik pada Buruh Bongkar Muatan.

Penelitian selanjutnya yaitu dari Dila Oktariana dengan judul “Pengaruh Budaya *Sakai Sambayan* terhadap Solidaritas Sosial (Studi Kasus di Desa Negeri Agung, Kabupaten Waykanan)” (2016). Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa budaya *Sakai Sambayan* memiliki pengaruh terhadap solidaritas sosial, tetapi solidaritas sosial tidak hanya dipengaruhi oleh budaya *Sakai Sambayan*. Kegiatan *Sakai sambayan* sudah melekat pada masyarakat sejak mereka hijrah dan mulai membentuk suatu pemukiman yang bernama desa Negeri Agung. Sedangkan solidaritas sosial memang sudah tertanam pada diri masing-masing individu. Sehingga semakin tinggi *kegiatan Sakai Sambayan*, maka semakin tinggi pula tingkat solidaritas sosial pada masyarakat. Jika kegiatan *Sakai sambayan* tersebut dilakukan secara terus-menerus, maka hubungan antar individu atau masyarakat akan semakin dekat. Partisipasi masyarakat inilah yang berpengaruh terhadap tingkat solidaritas antar mereka.

Berdasarkan pada penelitian yang berjudul “Studi tentang Solidaritas Sosial di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan)” (2014) di atas, jenis solidaritas masyarakatnya adalah solidaritas organik dimana pembagian kerja pada buruh sudah terspesifikasi dan terorganisasi dengan baik. Sedangkan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Budaya *Sakai Sambayan* terhadap Solidaritas Sosial (Studi Kasus di Desa Negeri Agung, Kabupaten Waykanan)” (2016) diketahui bahwa budaya *Sakai Sambayan* memberikan pengaruh terhadap solidaritas masyarakat yang semakin kuat karena pada dasarnya solidaritas pada masyarakat tersebut sudah tertanam pada diri individu tersebut. Kedua penelitian terdahulu tersebut memberikan masukan terhadap penelitian ini tentang solidaritas masyarakat khususnya pada jenis solidaritas masyarakat dan terkait budaya yang ada di masyarakat yang mempengaruhi solidaritasnya. Sementara itu, pada penelitian ini berfokus kepada

Liawati, 2019

**SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wujud solidaritas masyarakat dan hal yang menjadi pendorong solidaritas masyarakat tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang.

Berdasarkan pernyataan di atas, solidaritas dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai penelitian yang berjudul **SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI RUWATAN BUMI (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Kampung Adat Banceuy Kecamatan Ciater Kabupaten Subang)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pokok dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy Kecamatan Ciater Kabupaten Subang?”.

Atas dasar permasalahan tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian berikut ini.

- 1 Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang?
- 2 Bagaimana wujud solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang?
- 3 Faktor apa saja yang menjadi pendorong terciptanya solidaritas masyarakat Kampung Adat Banceuy dalam upaya melestarikan tradisi ruwatan bumi?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami proses pelaksanaan kegiatan tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang.
2. Mengidentifikasi wujud solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang.

Liawati, 2019

**SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengidentifikasi hal pendorong terciptanya solidaritas masyarakat Kampung Adat Banceuy dalam upaya melestarikan tradisi ruwatan bumi.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangsih pemikiran bagi ilmu sosiologi dalam bidang tradisi dan kebudayaan dalam hal pola pewarisan kebudayaan agar tetap terjaga eksistensinya dan penanaman nilai-nilai sosial budaya. Dalam hal ini peneliti memberikan pengetahuan baru mengenai faktor pendorong terbentuknya solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian tentang solidaritas memberikan pengenalan dan pembelajaran tentang tradisi dan budaya lokal akan menumbuhkan dan menggali serta merefleksikan nilai-nilai tradisi lokal sehingga individu dapat peka terhadap permasalahan sosial dan mempunyai sikap-sikap yang baik dan bertanggung jawab serta mempunyai kecintaan terhadap budayanya.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini akan memberikan kontribusi dan pemahaman terhadap lembaga masyarakat untuk lebih memperhatikan dan mengangkat kampung adat sebagai wadah yang masih mempertahankan budaya lokal sebagai warisan budaya Indonesia

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan memberikan gambaran dalam mengaplikasikan nilai-nilai tradisi budaya untuk menciptakan sikap saling menghargai, toleransi, gotong royong dan tanggung jawab sebagai bentuk rasa mencintai dan memiliki budaya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Liawati, 2019

***SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN TRADISI
RUWATAN BUMI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guna memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini kepada berbagai pihak yang berkepentingan, maka skripsi ini peneliti sajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang akan peneliti laksanakan pada penelitian sebagai dasar utama penelitian.

BAB II : Tinjauan pustaka, pada bab ini peneliti akan menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, kerangka pemikiran peneliti, serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB III : Metode penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan yang digunakan dalam penelitian studi tentang solidaritas masyarakat dalam pelestarian tradisi ruwatan bumi di Kampung Adat Banceuy Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

BAB IV : Temuan dan pembahasan, pada bab ini peneliti melalui data yang telah terkumpul dalam penelitian yang telah dilaksanakan selanjutnya dianalisis, analisis mencakup proses pelaksanaan kegiatan tradisi ruwatan bumi, wujud solidaritas masyarakat dalam tradisi ruwatan bumi, serta hal pendorong solidaritas dalam tradisi ruwatan bumi dalam masyarakat di Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang.

BAB V : Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, dalam bab ini peneliti melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan peneliti, mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian skripsi.